

Pelatihan Menulis Esai Bagi Guru-Guru Amal Usaha Muhammadiyah di Kecamatan Gatak

Sri Lestari^{*1}, Gandes Nwangsari²

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*e-mail: sri.lestari@ums.ac.id¹, gn285@ums.ac.id²

Abstrak

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan penting yang seharusnya dimiliki oleh para guru agar dapat mengembangkan diri secara optimal. Namun realitas menunjukkan bahwa para guru Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo masih perlu ditingkatkan keterampilan menulisnya. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan bekal keterampilan untuk menulis esai bagi guru-guru AUM. Acara ini menghadirkan pelatih yang kompeten dalam penulisan esai. Kegiatan dilakukan dalam bentuk pembekalan dan langsung diikuti dengan praktik menulis esai. Pembekalan berupa penyampaian materi yang mengenalkan tulisan esai, struktur tulisan esai, dan langkah-langkah untuk menulis esai. Selanjutnya peserta mendapatkan penugasan untuk menulis esai, yang dikumpulkan sepekan kemudian. Hasil karya berupa tulisan esai dinilai dan dipilih karya-karya terbaik untuk diberikan apresiasi.

Kata kunci: esai, guru, pelatihan

Abstract

Abstract. One of the important skills that teachers should master to optimally develop themselves is writing. However, the reality shows that the Muhammadiyah Business Charity (AUM) teachers in Gatak District, Sukoharjo Regency still need to improve their writing skills. The invited trainer was a professional writer who is competent in writing essays. The workshop started by introducing the participants to what an essay is, its structures, and a step-by-step explanation of how to write an essay. After attending the workshop, the teachers were assigned to write an essay that should be submitted within a week after the event. The submitted manuscripts would be assessed and the best three writers would be given some appreciation. The participants were expected to have new insights and better abilities in writing.

Keywords: essay, teachers, workshop

1. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan penting yang seharusnya dimiliki oleh guru. Keterampilan menulis dapat membantu seseorang untuk dapat menuangkan gagasan yang dimilikinya pada proses pembelajaran di ruang kelas maupun menyebarkannya ke masyarakat luas melalui media massa, sehingga gagasan tersebut dapat berguna bagi orang banyak. Menulis juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara rasional, kritis dan objektif [1]. Seseorang yang terbiasa menulis biasanya berkembang menjadi pribadi yang kreatif dan memiliki keinginan untuk selalu mencari informasi baru, menganalisis informasi tersebut secara objektif, serta mengembangkan inovasi berdasarkan temuannya tersebut [2], [3]. Kemampuan untuk terus berinovasi merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini disebabkan karena teknologi berkembang begitu pesat dan mempengaruhi siswa dalam mencerna pelajaran [4]. Materi yang disampaikan guru dengan kemampuan inovasi yang rendah akan lebih sulit diterima oleh siswa.

Salah satu jenis karya tulis yang sebaiknya mampu dihasilkan guru demi meningkatkan kemampuan menyampaikan gagasan, kemampuan berpikir dan berinovasi adalah esai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah 'esai' diartikan sebagai suatu karangan atau karya tulis yang termasuk dalam prosa yang membahas suatu masalah (kajian) secara sekilas dari sudut pandang pribadi penulis. Esai dapat didefinisikan sebagai karangan singkat yang berisi pendapat penulis mengenai sebuah topik atau fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Topik yang dapat dibahas dalam sebuah esai tidak terbatas, tetapi bahasannya tidak mendalam. Esai cenderung lebih mudah untuk ditulis dibanding karya tulis yang dipublikasikan dalam jurnal

ilmiah [5]. Meskipun demikian, kemampuan menulis esai di kalangan akademisi Indonesia masih tergolong sangat rendah [3]. Hal tersebut dapat dilihat dari sedikitnya esai guru yang berhasil dimuat di media massa.

Terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan rendahnya kemampuan menulis guru di Indonesia. Sedikitnya kosakata yang dikuasai, kurangnya kemampuan untuk memilih diksi, kesulitan dalam menggunakan struktur bahasa yang baik dan mencari kalimat alternatif dapat menjadi hambatan besar bagi seseorang dalam menuliskan gagasannya [6]. Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh rendahnya keterlibatan guru dalam kegiatan pelatihan kepenulisan esai. Berdasarkan data pengisian kuesioner awal, diperoleh informasi bahwa hampir semua peserta dalam kegiatan pelatihan menulis esai ini belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan penulisan esai sebelumnya. Hanya satu orang yang pernah mengikuti pelatihan dan memiliki pengalaman menulis esai. Hasil pengisian kuesioner sebelum pelatihan menulis esai memberikan gambaran bahwa sekitar 63,3% peserta belum sepenuhnya memahami apa itu esai. Hanya sekitar 36,7% peserta yang memahami bahwa esai adalah tulisan singkat yang berisi pendapat pribadi penulis mengenai sebuah fenomena.

Selain itu, 28,3% peserta mengungkapkan belum mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menulis. Sementara 71,3% peserta menjawab mengetahui bahwa kegiatan menulis dimulai dari menentukan topik terlebih dahulu, membuat kerangka, menulis poin penting yang harus ditulis, menuliskan gagasan dengan gaya penulisan yang menarik dan menggunakan kalimat yang singkat serta jelas. Meskipun mayoritas peserta mengetahui langkah-langkah menulis yang baik, mereka belum pernah memiliki pengalaman praktik menulis esai sebelumnya. Berdasarkan data yang diperoleh sebelum pelaksanaan pelatihan, dapat diketahui rendahnya jumlah karya tulis esai kemungkinan bukan disebabkan karena akademisi Indonesia tidak mengetahui langkah-langkah untuk menulis, melainkan disebabkan karena ketidakpahaman mereka tentang apa itu esai dan apa yang bisa diungkap dalam esai.

Rendahnya publikasi yang dihasilkan juga disebabkan oleh kurangnya motivasi masyarakat Indonesia untuk membaca dan menulis [3]. Berdasarkan data yang diperoleh dari Programme for International Student Assessment (PISA) 2018, minat baca orang Indonesia menduduki peringkat 74 dari 79 negara yang disurvei. Hal tersebut menyebabkan masyarakat Indonesia kesulitan untuk menemukan gagasan yang menarik untuk ditulis [7]. Kemampuan seseorang dalam membaca secara signifikan mempengaruhi kemampuannya dalam menulis sebesar 37,7% [8]. Kemungkinan lain yang mengakibatkan rendahnya tingkat produktivitas guru di Indonesia dalam kepenulisan esai adalah rendahnya motivasi guru untuk menghasilkan sebuah karya tulis. Hal tersebut dapat terlihat dari jumlah peserta yang ingin dapat menghasilkan karya setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini. Hanya 5% peserta termotivasi mengikuti kegiatan pelatihan menulis esai untuk menghasilkan lebih banyak karya.

Terdapat beberapa alasan lain yang dimiliki peserta untuk mengikuti kegiatan pelatihan kepenulisan esai. Sejumlah 70% peserta hanya berorientasi untuk memahami apa itu esai dan mengerti cara menulis esai yang baik, 11,6% peserta mengikuti kegiatan karena ingin memenangkan lomba menulis esai, 5% peserta mengikuti karena diwajibkan oleh institusi mereka, 5% peserta ingin mendapatkan pengalaman menulis esai secara langsung, 3% peserta mengikuti kegiatan untuk dapat memajukan organisasi yang diikutinya, dan 1,6% peserta lainnya mengikuti kegiatan karena alasan religius. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mayoritas guru memiliki motivasi internal dalam mengikuti kegiatan pelatihan esai. Belum banyak guru yang memiliki kesadaran bahwa menulis esai dapat membantu mereka untuk mengembangkan daya kritis dan inovasi mereka sehingga dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan [4].

Adanya figur yang dapat membimbing proses penulisan dari tahap perencanaan hingga penerbitan dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan seseorang untuk menulis [9]. Akan tetapi, pelatihan menulis esai bagi guru masih jarang dilakukan. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka perlu dilakukan pelatihan penulisan esai yang akan membantu guru dalam melaksanakan tugas dan mengembangkan karir.

2. METODE

Pelaksanaan pelatihan penulisan esai terhadap guru-guru AUM di Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo ini merupakan kerjasama Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan Lembaga Penelitian dan Pengembangan 'Aisyiyah (LPPA) dan Majelis Pendidikan Dasar PCA Gatak. Acara ini diselenggarakan pada tanggal 20 Juni 2022 pukul 08.00 hingga 11.30 dan diikuti oleh 48 orang guru. Pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi beberapa tahapan:

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini dilakukan koordinasi dengan Pimpinan Cabang Aisyiyah (PCA) Gatak, Majelis Pendidikan Dasar, dan LPPA yang terlibat sebagai panitia pelaksana kegiatan. Pertemuan koordinasi ini dilakukan untuk membentuk tim panitia dan pembagian tugasnya, memutuskan tempat pelaksanaan, dan rancangan kegiatan pelatihan.

b. Tahap pra-pelaksanaan

Sebelum kegiatan pelatihan menulis esai dilakukan identifikasi kondisi calon peserta sebelum mengikuti pelatihan dengan mengedarkan kuesioner dalam bentuk Google form.

c. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pelatihan diawali dengan penyampaian materi "Strategi Menulis Esai" oleh narasumber Evy Sofia, S. Psi, M.Si. Pemaparan materi dilakukan oleh narasumber secara atraktif dengan melibatkan peserta melalui pertanyaan-pertanyaan (Gambar 1). Setelah pemaparan materi selesai, peserta diminta untuk berlatih menulis esai selama 20 menit (Gambar 2). Selanjutnya, narasumber mengundang peserta untuk membacakan karya esainya di depan forum (Gambar 3). Setelah selesai pembacaan karya, narasumber menyampaikan evaluasi dan saran-saran untuk perbaikannya. Kemudian acara diakhiri dengan pemberian tugas kepada peserta.

d. Tahap penugasan.

Setiap peserta kegiatan mendapatkan tugas untuk menulis sebuah karya esai dengan topik gagasan bebas sesuai dengan minat masing-masing sepanjang 3-4 halaman. Peserta diharapkan belajar menerapkan materi menulis esai yang telah disampaikan oleh narasumber.

e. Tahap pengumpulan tugas dan penilaian.

Tulisan esai yang dihasilkan kemudian dikumpulkan melalui surat elektronik untuk diberikan evaluasi dan penilaian. Tiga penulis esai terbaik yang terpilih kemudian mendapatkan pembinaan lebih lanjut untuk maju ke lomba penulisan esai di tingkat Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Sukoharjo, serta mendapatkan apresiasi berupa dana pembinaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyampaian materi yang diberikan secara atraktif dan interaktif membuat para peserta antusias mengikuti kegiatan pelatihan kepenulisan ini. Pemateri menekankan kepada peserta bahwa segala hal yang dilihat dalam kegiatan sehari-hari dapat ditulis dan dikembangkan menjadi sebuah esai. Hal ini bertujuan untuk menarik minat peserta terhadap kegiatan menulis dan memudahkan peserta dalam menentukan tema yang dapat mereka tulis ke depannya.

Hal ini sejalan dengan temuan dari Castle yang menyatakan bahwa kegiatan menulis bebas mengurangi kecemasan seseorang untuk menulis dan meningkatkan motivasi mereka untuk tetap menulis di kemudian hari [2]. Pemateri juga menekankan bahwa gaya kepenulisan dalam esai tidak harus baku seperti dalam kepenulisan karya ilmiah. Kebebasan penggunaan struktur bahasa dan pemilihan kata memiliki peranan sangat penting dalam menentukan persepsi penulis pemula terhadap kegiatan menulis [6].

Setelah diberi materi terkait menulis bebas, semua guru sudah memahami apa itu esai dan langkah-langkah untuk menuliskannya dengan baik. Adanya sesi praktik menulis bebas selama 20 menit membuat guru-guru dapat langsung menerapkan ilmu yang baru saja dipelajari. Terdapat tiga orang peserta yang bersedia membacakan hasil karyanya dan mendapatkan umpan balik dari narasumber setelah sesi praktik menulis bebas selesai.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh narasumber



Gambar 2. Peserta berlatih menulis esai



Gambar 3. Perwakilan peserta membacakan karya tulisan esai



Gambar 3. Ketua PCA menyerahkan cinderamata kepada narasumber

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui kegiatan pelatihan menulis esai ini berhasil mencapai target yang telah ditentukan yakni membuat para guru memiliki keterampilan awal menulis. Selain itu, kegiatan ini berhasil meningkatkan motivasi guru untuk lebih banyak menulis ke depannya sehingga kegiatan semacam ini diharapkan dapat secara langsung membantu meningkatkan pengembangan diri guru dan secara tidak langsung meningkatkan kualitas peserta didik. Dengan demikian, diharapkan lembaga-lembaga pendidikan dapat memperbanyak pelatihan menulis bebas pada guru untuk meningkatkan kualitas akademisi dan pendidikan Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Psikologi UMS yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Y. Damanik, "Peer feedback to improve Indonesian adult learners' writing skills: A literature review," vol. 8, no. 1, pp. 49–58, 2022.
- [2] J. Castle, "Benefits of freewriting for academic staff engaged in writing retreat," *South African J. High. Educ.*, vol. 31, no. 2, pp. 124–137, 2017, doi: 10.20853/31-2-1341.
- [3] M. Heriyudanta, "Analisis kompetensi menulis karya tulis ilmiah mahasiswa di Indonesia," *Ascarya J. Islam. Sci. Cult. Soc. Stud.*, vol. 1, no. 1, pp. 47–55, 2021, doi: 10.53754/iscs.v1i1.5.
- [4] A. A. Ogegbo and A. Aina, "Early childhood development teachers' perceptions on the use of technology in teaching young children," *South African J. Child. Educ.*, vol. 10, no. 1, pp. 1–10, 2020, doi: 10.4102/sajce.v10i1.880.
- [5] E. Khuzaemah and L. Herawati, "Pembelajaran menulis esai menggunakan model cooperative integrated reading and composition (Circ) berbasis life skills," *Indones. Lang. Educ. Lit.*, vol. 2, no. 2, p. 148, 2017, doi: 10.24235/ileal.v2i2.1360.
- [6] J.-H. Chen, "Freewriting can offset the EFL students' anxiety of writing in English," *J. Adv. Educ. Philos.*, vol. 03, no. 12, pp. 445–450, 2019, doi: 10.36348/jaep.2019.v03i12.004.
- [7] A. Schleicher, "PISA 2018: Insights and interpretations," 2019. [Online]. Available: <https://www.oecd.org/pisa/PISA2018InsightsandInterpretationsFINALPDF.pdf>.
- [8] A. J. Simatupang, "The writing skills benefits of increased student's reading comprehension: A case study at Universitas Kristen Indonesia," *J. English Teach.*, vol. 3, no. 3, pp. 177–187, 2017.
- [9] E. Oktoma, "Strategi menulis yang digunakan oleh mahasiswa dalam esai argumentatif," *J. Uniku*, vol. 12, pp. 39–52, 2018, [Online]. Available: <https://journal.uniku.ac.id/index.php/FON/article/view/1520/1105>.